

KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN KETERAMPILAN MENYIKAT GIGI DENGAN
KEJADIAN KARIES GIGI MOLAR SATU PERMANEN
PADA ANAK KELAS 3 DI SDN 159 PALEMBANG**



Rika Anjeli

PO.71.25.1.23.104

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KESEHATAN GIGI
PROGRAM STUDI KESEHATAN GIGI PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2026**

KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN KETERAMPILAN MENYIKAT GIGI DENGAN
KEJADIAN KARIES GIGI MOLAR SATU PERMANEN
PADA ANAK KELAS 3 DI SDN 159 PALEMBANG**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Kesehatan



Rika Anjeli

PO.71.25.1.23.104

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KESEHATAN GIGI
PROGRAM STUDI KESEHATAN GIGI PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2026**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karies gigi adalah penyakit pada jaringan keras gigi, yaitu email, dentin, dan sementum, yang terjadi akibat aktivitas bakteri kariogenik dalam memetabolisme karbohidrat yang dapat difermentasi. Bakteri seperti *Streptococcus mutans* menghasilkan asam yang menurunkan pH plak sehingga menyebabkan demineralisasi dan kerusakan gigi. Karies masih banyak ditemukan pada anak, terutama karena kebiasaan menjaga kebersihan gigi yang belum optimal (Razi *et al.*, 2020). kejadian karies gigi di Provinsi Sumatera Selatan, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di Sumatera Selatan Tahun 2018 kejadian karies gigi mencapai 45,1 % (Kemenkes RI. 2018).

Banyak faktor yang dapat menimbulkan karies gigi misalnya pada anak, diantaranya adalah faktor di dalam mulut yang berhubungan langsung dengan proses terjadinya karies gigi. Faktor utama yang menyebabkan terjadinya karies gigi adalah host (gigi dan saliva), substrat (makanan), mikroorganisme penyebab karies dan waktu. Karies gigi hanya akan terbentuk apabila terjadi interaksi antara keempat faktor berikut. Faktor predisposisi yang juga cukup berpengaruh terhadap terjadinya karies gigi adalah: jenis kelamin, usia, perilaku makan, perilaku membersihkan mulut/menyikat gigi (Manu, 2019).

Anak usia sekolah merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap karies, karena umumnya masih mempunyai pengetahuan dan perilaku yang kurang terhadap karies gigi. Pada masa ini anak mulai belajar memperhatikan perilaku

hidup dari lingkungan sekitar, mulai berinteraksi dengan banyak teman, mengenal dan meniru yang dilihat, dampaknya dapat berakibat menguntungkan atau merugikan bagi kesehatan gigi (Prasetyowati et al., 2020).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Bali 2013, Menunjukkan bahwa prevalensi angka karies gigi anak yang berusia 9-13 tahun sebesar 25,5%. Data ini menunjukkan bahwa data pemeliharaan diri anak dalam menjaga Kesehatan gigi dan mulut masih sangat rendah. Karies gigi merupakan penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita oleh 90% anak usia sekolah

Gigi molar pertama permanent merupakan gigi tetap yang pertama muncul dalam rongga mulut /erupsi,yang letaknya distal dari gigi molar kedua sulun.Gigi tersebut mulai terklasifikasi pada saat bayi dilahirkan.Gigi ini adalah gigi yang terbesar diantara gigi geligi susu dan gigi ini baru erupsi setelah pertumbuhan dan perkembangan rahang sudah cukup memberi tempat untuknya (Itjiningsih,2012).

Gigi molar pertama permanen memiliki prevalensi karies tertinggi di antara gigi permanen lain, dikarenakan memiliki pit dan fissure yang dalam, waktu erupsi yang lebih awal dibandingkan gigi permanen lain pada periode gigi bercampur, dan berada pada posisi paling belakang dari gigi desidui sehingga sulit untuk dibersihkan., merupakan faktor predisposisi kejadian karies pada gigi molar pertama permanen (Aprinta et al., 2018)

Hasil penelitian Dewi (2017) di SD Negeri 3 Batubulan Kabupaten Gianyar, dari 182 siswa yang diteliti terdapat 102 orang (56%) mengalami karies pada gigi molar pertama permanen, 80 orang (44%) siswa yang sehat (Agung & Dewi, 2019).

Hasil penelitian Harsyaf dan Yandi (2018) pada siswa kelas III SD Negeri 25 Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Madya Padang, dari 36 siswa yang diteliti terdapat 24 siswa (66,67%) mengalami karies pada gigi molar pertama permanen, 12 siswa (33,33%) tidak karies pada gigi molar pertama permanen.

Keterampilan menyikat gigi merupakan tindakan pencegahan primer yang paling utama dianjurkan (Agung & Dewi, 2019). Data Riskesdas 2018, menunjukkan persentase penduduk kelompok umur 5-9 tahun menyikat gigi setiap hari sebesar 93,2% dengan persentase waktu menyikat gigi sebesar 1,4%. Anak umur 5-9 tahun setiap harinya sudah mau menyikat giginya, tapi hanya sedikit dari mereka yang menyikat gigi di waktu yang tepat. Perilaku anak dalam menyikat gigi masih dalam kategori perlu bimbingan, hal ini didukung berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agung dan Dewi (2019) pada siswa kelas V di SDN 4 Pendem Jembrana tahun 2018 ditemukan sebanyak 54,54% siswa dengan perilaku menyikat gigi perlu bimbingan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh penelitian di ketahui bahwa di SDN 159 Palembang belum pernah dilakukan penelitian tentang Kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan latar belakang di atas ,maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Keterampilan Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Molar Satu Permanen Pada Anak Kelas 3 Di SDN 159 Palembang”**

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara keterampilan menyikat gigi dengan kejadian karies molar pertama permanen (M1) pada anak kelas 3 di SDN 159 Palembang?

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tingkat keterampilan menyikat gigi pada anak kelas 3 di SDN 159 Palembang.
2. Berapa jumlah kasus karies gigi Molar pertama permanen (M1) Pada anak kelas 3 di SDN 159 Palembang.
3. Bagaimana hubungan antara keterampilan menyikat gigi dengan karies gigi Molar satu permanen (M1) pada anak kelas 3 di SDN 159 Palembang.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan keterampilan menyikat gigi dengan karies Gigi Molar Satu Permanen (M1) pada anak kelas 3 di SDN 159 Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui Tingkat keterampilan menyikat gigi pada anak kelas 3 di SDN 159 Palembang.
- b. Diketahui jumlah dan persentase anak yang memiliki karies Molar pertama permanen (M1) Pada anak kelas 3 di SDN 159 Palembang.
- c. Diketahui hubungan keterampilan menyikat gigi dengan kejadian karies molar pertama permanen (M1).

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dengan Melakukan penelitian ini,menambah wawasan peneliti mengenai penulisan karya tulis ilmiah, serta menambah wawasan terhadap hubungan keterampilan menyikat gigi dengan kejadian karies

2. Bagi institusi

Menambah daftar bacaan di perpustakaan atau sebagai referensi bagi mahasiswa jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Palembang untuk bahan acuan selanjutnya.

3. Bagi SDN 159 Palembang

Penelitian ini bermanfaat bagi SDN 159 Palembang dalam memberikan Gambaran nyata mengenai Tingkat keterampilan menyikat gigi dan kondisi Kesehatan gigi molar pertama (M1) Pada anak kelas 3,sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) Serta perencanaan kegiatan edukasi Kesehatan gigi dan mulut guna mencegah terjadinya karies gigi pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. agung G., & Dewi, N. K. E. P. (Poltekkes)D. (2019). Hubungan Perilaku Menyikat Gigi dan Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa Kelas V di SDN 4 Pendem Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 56-62.
- Aprinta, I. K. P., Prasetya, M. A., & Wirawan, I. M. kejadian karies gigi molar pertama permanen. *Desa Pertama, Karangasem, Bali BDJ. Journal*, 2(1), 1–8.
- Arum, S. S., Widanza, R. A., & Dyah, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Psikomotorik Menyikat Gigi melalui Pendidikan Kesehatan pada Anak Sekolah Dasar.
- Edwina, A. M. J., & Sally, C. (2019) Pencegahan Karies Gigi melalui Pengetahuan Waktu Menyikat Gigi yang Tepat.
- Hanindira, G., et al. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Karies Gigi pada Anak.
- Harshanur, IW . 2012 Anatomi gigi . Jakarta : Buku kedokteran EGC
- Herijulianti, E., Indriani, T. S., & Artini, S. (2011). Ilmu Pencegahan Penyakit Gigi dan Mulut. Jakarta: EGC.
- Itjininingsih, 2016. Anatomi Gigi Edisi 2. EGC: Jakarta
- Keloay, A. C., Pangemanan, D. H., & Leman, M. A. (2019). Gambaran Teknik Menyikat Gigi dan Indeks Plak pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal e-Gigi*, 7(2).
- Liwe, Marsela, dkk. 2015. Prevalensi Karies Gigi Molar Satu Permanen Pada Anak Umur 6-9 Tahun di Sekolah Dasar Kecamatan Tomohon Selatan e-Gigi. Vol. 3 No. 2
- Mulia, A., & Syukra, A. (2024). Hubungan Kedalaman Fissure Molar Pertama Permanen terhadap Risiko Karies pada Anak
- Natasya. 2016. Sistem Pengunyahan atau mastikasi. Unand: Padang
- Prasetyowati, S., Febriasari, N. F., & Nuratni, N. K. (2020). Peran Orang Tua Tentang Erupsi Gigi Geraham Pertama Permanent Dengan Prevalensi Karies Gigi Geraham Pertama Permanen. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7(1), 9–15.
- Rahayu, S., & Asmara, W. (2018). Studi Mekanisme Infeksi *Streptococcus mutans* pada Patogenesis Karies Gigi. *Jurnal Kedokteran Gigi*

- Razi, P., Surayah, & Widia. (2020). Promosi Kesehatan Dengan Pola Asah, Asih Dan Asuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Menyikat Gigi Pada Anak Usia Dini DI TK KHALIFAH 2 Jambi Tahun 2019. *Ramanujan Journal*, 1(2), 7–12. <https://doi.org/10.1007/s11139-020-00300-y>
- Rusmiati, S.Si.T., Desi Andriyani, S.Si.T., Sukarsih, S.Si.T., et al. (2021). Pengantar Kesehatan Gigi dan Mulut. Jambi: Poltekkes Kemenkes Jambi.
- Saputera, B. (2021). Pengaruh Penggunaan Obat Kumur terhadap Penurunan Indeks Plak.
- Srinai, Yustina. 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Erupsi dan Karies Gigi MI Permanen di SDN 06 Kota Bukittinggi Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. Vol 12 No. 1 Hal. 23-31
- Wahyuni . 2019 Anatomi Gigi. Poltekkes Kemenkes Denpasar : bali
- Wangidjaja, I. (2017). Anatomi Gigi. Edisi 2. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Wirawan, I. P. A., & Puspita, S. (2017). Hubungan Pola Makan dan Kebersihan Gigi dan Mulut terhadap Kejadian Karies Gigi.